

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia terkenal dimata dunia dengan prestasi atletnya, baik atlet laki-laki maupun atlet perempuan sama-sama memiliki prestasi yang mengharumkan. Walaupun Anderson (dalam Berliana, 2014:454) berpendapat bahwa partisipasi laki-laki dalam bidang olahraga dianggap sebagai aktifitas yang natural dan menempatkan olahraga sebagai *a male domain*, tidak menutup kemungkinan untuk perempuan dapat berpartisipasi dan berprestasi dalam bidang olahraga. Sebut saja Susi Susanti, perempuan yang lahir pada tahun 1971 sukses mengharumkan nama Indonesia dalam aksinya di lapangan badminton dan Yayuk Basuki perempuan yang lahir pada tahun 1970 mampu bersinar sebagai petenis internasional mencapai rangking 19 dunia menurut *women's tennis association*. (Dadan, 2016).

Olahraga selalu dianggap sebagai aktifitas yang bersifat maskulin. Seperti yang dikatakan oleh Messner bahwa "*sport became described as masculinity-validating experience*"(Sony 2017:2), selanjutnya Maguire juga mengatakan "*... men's participation in sport as a way of developing physical skill and strength, mental acumen, a gentlemanly demeanour and a sense of fair play*"(Sony 2017:2). Berdasarkan yang diungkapkan oleh Massner dan Maguire menegaskan kedudukan laki-laki dalam aktifitas olahraga serta memarjinalkan perempuan, sementara olahraga ini sendiri merupakan aktifitas yang membebaskan siapapun untuk terlibat didalamnya.

Konstruksi sosial budaya bahkan cenderung menempatkan perempuan bertanggung jawab dalam ruang domestik sehingga menjadikan perempuan enggan menyalurkan potensinya, apalagi potensi dalam bidang olahraga yang lebih terkenal dengan sifatnya yang maskulin. Namun, keinginan perempuan berpartisipasi lebih luas dalam berbagai dimensi termasuk olahraga mendorong timbulnya emansipasi wanita. Perempuan mungkin tidak dapat berpartisipasi dalam olahraga tanpa adanya gerakan sosial semacam emansipasi. Keinginan perempuan untuk berprestasi layaknya laki-laki dalam olahraga telah mendorong perempuan mengubah dirinya untuk lebih maskulin agar dapat bersaing dan berkompetisi dalam olahraga. Kehadiran perempuan terjadi di perguruan tinggi yang memilih program studi keolahragaan sebagai peminatan perempuan untuk mengembangkan kemampuan diri dalam bidang olahraga. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya perempuan yang berada pada jenjang pendidikan formal perguruan tinggi seperti fakultas ilmu keolahragaan.

Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) di Universitas Negeri Medan terbagi dalam tiga program studi yaitu Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO), Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) dan Ilmu Keolahragaan (IKOR) dimana dari masing-masing program studi ini didominasi oleh mahasiswa laki-laki. Ketiga program studi Fakultas Ilmu Keolahragaan ini memiliki fokus ilmunya masing-masing yaitu: (1) PKO melatih secara khusus satu cabang olahraga tertentu, dan tidak terfokus kepada unsur pedagogi berbasis sekolah. Jadi lulusannya diharapkan mampu mengasuh klub-klub olahraga mulai dari amatir hingga profesional, (2) PJKR jurusan ini bertujuan melahirkan tenaga

pendidik dan memahami metode pendidikan, (3) IKOR sementara untuk jurusan ini secara khusus mendedah dan menelaah olahraga itu sendiri dan lulusan dari jurusan ini bergelar S.Or

Fokus penelitian yang akan diteliti yaitu berada pada program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO). Alasan utama penulis memilih program studi PKO ini adalah ketika sewaktu penulis melakukan observasi awal pada bulan Oktober 2019 terdapat praktik lompat indah pada mata kuliah renang yang diikuti oleh semua mahasiswa baik laki-laki dan perempuan dengan tingkat ketinggian yang berbeda. Hal tersebut menjadikan mahasiswi perempuan lebih maskulin agar berani melakukan praktik lompat indah untuk lulus praktik mata kuliah. Jiwa maskulin dan keberanian yang didapat oleh mahasiswi perempuan tentunya dengan melawati berbagai adaptasi diri yang dialami serta latihan yang serius demi bisa bersaing dan melewati berbagai praktik antar mahasiswa lainnya.

Mahasiswi perempuan program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Medan membutuhkan adaptasi atau penyesuaian diri terhadap aktivitas perkuliahan dengan kondisi jumlah mahasiswa laki-laki yang dominan. Belum lagi kepercayaan diri bagi mahasiswa laki-laki dalam jumlah dominan membuat mahasiswi perempuan membutuhkan adaptasi untuk mengikuti pembelajaran dan berbagaimacam praktik lapangan serta ditambah hambatan-hambatan dalam praktik keolahragaan yang termasuk di dalam materi perkuliahan pada program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Medan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Adaptasi Mahasiswi dalam Menempuh***

Pendidikan Kepeleatihan Olahraga (Studi Pada Mahasiswi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Universitas Negeri Medan)”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa yang melatarbelakangi mahasiswi memilih Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga ?
2. Bagaimana adaptasi mahasiswi dalam Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga ?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi ketika beradaptasi dalam mengikuti pembelajaran di Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga ?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa yang melatarbelakangi mahasiswi memilih Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis adaptasi mahasiswi dalam Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi ketika beradaptasi dalam mengikuti pembelajaran di Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan dampak positif dan menambah referensi pengetahuan dalam Program Studi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan serta dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan dalam membahas kajian gender dan konstruksi sosial budaya.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepercayaan diri mahasiswa agar dapat menyesuaikan dengan pembelajaran yang didominasi oleh laki-laki.

